

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA CEKAK DENGAN METODE *MIND MAPPING*

Sriyanti Pamungkasari¹⁾, Andayani²⁾, Budhi Setiawan³⁾

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret
^{1,2,3}Jl. Ir Sutami 36 A Kentingan Surakarta 57126
E-mail: sriyantipamungkasari@gmail.com¹⁾

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* dengan metode *mind mapping* dan penggunaan media audio. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu suatu penelitian yang merupakan kolaborasi antara peneliti, guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIH MTs Negeri Sragen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan tes. Uji validitas data untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIIH MTs Negeri Sragen. Hal tersebut terefleksi dari indikator keberhasilan yaitu kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* siswa terus meningkat dari nilai rata-rata 68,72 pada pra siklus, meningkat pada siklus I (77,95), dan siklus II (83,59). Peningkatan nilai tersebut telah memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Kata Kunci: pembelajaran, membaca pemahaman, metode *mind mapping*.

Abstract

This Classroom Action research is purposed to increase the reading comprehension competence of cerita cekak by mind mapping method and utilizing audio. Research design of this research was classroom action research concerning on collaboration among researcher, teacher and students. It was done through two cycles with two meetings for each. Every cycle involves four stages: treatment plan, implementation, observation, and reflection. The subject of this research was eight graders of MTs Negeri Sragen. The data collection technique of this research was observation, interview, and test. The validity of this research was by using source triangulation and technique triangulation. Data analysis technique of this research used qualitative descriptive technique. Based on the research can be concluded that mind mapping method can be used to increase learners reading comprehension competence of cerita cekak. Those can be reflected through the success indicator which was showed that the learners' competence was increasing, started from 68.72 on pre-cycle, increased to be 77.95 on cycle I, and 83.59 on cycle II. Those increase scores were adequately reach the kriteria ketuntasan minimal (KKM) which was already defined as 75.

Keywords: learning, reading comprehension, mind mapping method

PENDAHULUAN

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Salah satu aspek dalam belajar bahasa adalah membaca. Membaca adalah kegiatan yang tersusun dari empat komponen: strategi, kelancaran, pembaca, dan teks (Andayani, 2015:180). Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, Somadayo (2011:4) menyatakan membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam kegiatan membaca, yang di baca adalah lambang atau tanda tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana utuh. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu, informasi, serta memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan informasi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan. Namun masih banyak ditemui permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pada umumnya siswa merasa tidak tertarik dengan pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya adalah siswa kelas VIIIH MTs Negeri Sragen.

Berdasarkan observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2016 di MTs Negeri Sragen kelas VIIIH diketahui bahwa pembelajaran pemahaman *cerita cekak* di sekolah belum menunjukkan hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Nilai kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* menunjukkan hanya ada 7 siswa yang nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 18%, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi 75.

Hasil pembelajaran membaca pemahaman *cerita cekak* yang masih rendah dikarenakan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman *cerita*

cekak di MTs Negeri Sragen kelas VIII H dilaksanakan dengan metode *konvensional*. Pada proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang konsentrasi memperhatikan guru. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi kelas yang gaduh. Beberapa siswa mengganggu teman, ada yang ramai sendiri, ada yang diam tetapi tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut diakibatkan siswa tidak merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang masih menggunakan metode *konvensional*. Pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan, dan mencatat materi sehingga keaktifan siswa sangat rendah.

Proses pembelajaran masih berlangsung monoton sehingga siswa kurang motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara maksimal. yaitu siswa masih terlihat pasif dan tidak proaktif. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran guru harus memberikan motivasi atau penguatan pada diri siswa. Selain itu, guru juga harus memiliki variasi model penerapan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik agar tidak merasa jenuh saat pembelajaran membaca pemahaman *cerita cekak* berlangsung. Salah satu tindakan yang perlu dilaksanakan oleh guru yaitu dengan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar tujuan membaca tercapai dengan maksimal. Pemilihan penerapan model pembelajaran peta pikiran (*mind*

mapping) dengan media audio sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak*.

Berpijak dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa: penerapan metode *mind mapping* dengan media *audio* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak*. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan media audio dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* pada siswa kelas VIIIH MTs Negeri Sragen Tahun Ajaran 2015/2016?” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* pada siswa kelas VIIIH MTs negeri Sragen tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan media audio.

Rusman (2012) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan

pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Somadayo (2011) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan: (1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; (2) kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat; (3) kemampuan membuat simpulan.

Menurut Djwandono (2011:116) memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat diwacana, (e) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (g) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, ada baiknya dikemukakan dari beberapa penelitian berikut ini. Karsa Nuring Arsi (2015) dalam penelitian “*Optimizing Mind Mapping To Improve Students’ Thinking Skill For Reading Comprehension*” menyimpulkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Buran Anna (2015) dalam jurnal “*Mind Mapping Technique in Language Learning*” menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca, menulis, membuat rencana, memecahkan masalah, menyiapkan presentasi, berbicara di depan umum.

Nurgiyantoro (2013) menyatakan cerpen adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berupa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Edgar Allan Poe yang sastrawan kenamaan dari Amerika itu, mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

Buzman (1991) peta pikiran adalah alat belajar dan teknik yang menggabungkan alat mental tradisional kata, angka, garis, daftar dan urutan, dengan tambahan set alat mental yang sangat kuat untuk meningkatkan memori dan berpikir kreatif : gambar, warna,

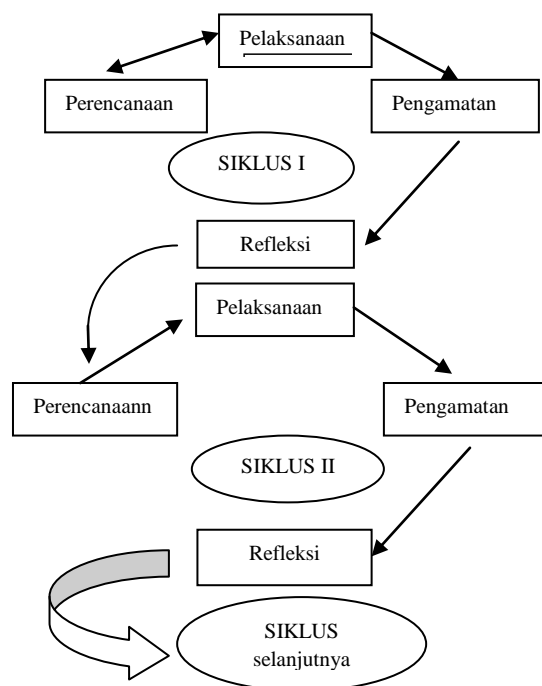
dimensi, ruang, dan asosiasi atau linking. Peta pikiran segera menggandakan daya pikir dan dapat digunakan di mana setiap catatan tradisional mengambil sistem yang digunakan. Hal ini terutama berguna dalam berpikir kreatif, persiapan pidato, presentasi pidato, catatan bawa, perencanaan strategis, pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan pelatihan di semua level. Pikiran sering berwarna-warni, dramatis dan gambar visual yang tinggi. Dan Anda tidak perlu menjadi seorang michelangelo untuk menarik dimengerti dan berguna. Peta Pikiran hanya menggunakan mencoret-coret dasar, membuat simbol, dan menguraikan kemampuan. Mind Map memberikan gambaran yang jelas dari struktur keseluruhan informasi, dan juga memungkinkan pengguna untuk melihat hubungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran (Sutama, 2014). Dalam penelitian ini pembelajarn yang dimaksud adalah pembelajaran membaca pemahaman *cerita cekak*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan “proses pengkajian berdaur”, yang meliputi

empat tahap kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus: yaitu siklus I dan siklus II, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Berikut adalah gambar prosedur penelitian PTK.



Gambar 1. Prosedur penelitian PTK

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Sragen, yang berlokasi di Jalan Letjen Suprpto No. 48 Sragen. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai bulan Juni 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIH MTs Negeri Sragen. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu: informan, aktivitas pembelajaran, dan dokumen. Salah satu

metode pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca *cerita cekak*. Soal tes disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Penelitian ini berhasil apabila indikator kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* berikut ini tercapai:

- a. Kemampuan siswa dalam mengartikan kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana
- b. Kemampuan siswa dalam mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya
- c. Kemampuan siswa dalam mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana
- d. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana
- e. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata berbeda
- f. Kemampuan siswa menarik inferensi tentang isi wacana

- g. Kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami sastra
- h. Kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis
- i. Ketuntasan hasil kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* harus mencapai minimal 75 dengan target ketuntasan belajar $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran setelah diterapkan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dengan media audio pada tahap siklus I dan siklus II ternyata berdampak positif juga pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* pada siswa kelas VIIIH MTs Negeri Sragen. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* dengan menggunakan penerapan model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dengan media audio pada siswa kelas VIIIH MTs Negeri Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	65	65	70
2	Nilai rata-rata	68,72	77,95	83,59
3	Nilai tertinggi	75	90	95
4	Ketuntasan belajar	18%	77%	92%

Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIIB telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat prasiklus. Setelah penerapan metode *mind mapping* siswa sudah lebih mudah dalam memahami bacaan. Adapun hasil uji kompetensi kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* pada siklus I sebagian besar siswa mengalami peningkatan. Adapun nilai rata-rata kelas sebesar 77,95 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 65. Siswa yang telah memenuhi KKM ada 30 siswa atau 77%. Beberapa siswa yang pada saat prasiklus masih memiliki nilai di bawah KKM, setelah siklus I berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Perbandingan nilai kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* siswa pada saat prasiklus dan siklus I: nilai rata-rata saat prasiklus adalah 68,72 dan setelah siklus I adalah 77,95. Nilai tertinggi pada prasiklus adalah 75 sedangkan siklus I adalah 90. Nilai terendah prasiklus adalah 65 dan siklus I adalah 65.

Berdasarkan lembar penilaian kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83,59, nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70. Pada uji kompetensi II ini ada 36 siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* siswa. Nilai rata-rata siswa pada saat siklus I adalah 77,95 dan setelah siklus II adalah 83,59. Nilai

tertinggi pada saat siklus I adalah 90 dan setelah siklus II adalah 95. Selain itu, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* siswa terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dikatakan sangat baik karena 92% siswa telah memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Jadi, penelitian ini juga telah mencapai ketuntasan karena siswa yang mencapai ketuntasan sudah $\geq 80\%$, yaitu 92%.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran metode peta pikiran (*mind mapping*) sudah berjalan dengan sistematis dan kondusif. Siswa yang pada awalnya memiliki kemampuan rendah dalam kegiatan membaca pemahaman *cerita cekak*, akhirnya mampu memahami *cerita cekak* dengan baik. Artinya, keseluruhan proses pembelajaran menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) dinyatakan sudah berhasil meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman *cerita cekak*. Hal ini ditandai dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 36 orang (92%), ada peningkatan dibandingkan siklus I yaitu 77% (30 orang). Peningkatan tersebut sebesar 15%.

Adanya perbedaan hasil penilaian pada siklus I, dan siklus II memberikan gambaran bahwa ada kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses

membaca pemahaman *cerita cekak*. Akan tetapi, kelemahan atau kekurangan tersebut dapat teratasi pada tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan pelaksanaan tindakan masing-masing siklus, kemudian diadakan analisis dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Kemudian, dari hasil analisis dan refleksi yang dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya dapat dideskripsikan adanya peningkatan kualitas membaca pemahaman *cerita cekak*, baik dilihat dari segi proses maupun hasil. Ditinjau dari segi hasil, ada peningkatan nilai tes kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* pada masing-masing siklus. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIIH telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat prasiklus. Setelah penerapan metode *mind mapping* siswa sudah lebih mudah dalam memahami bacaan.

Berdasarkan hasil pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* siswa. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca pemahaman *cerita cekak* siswa terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dikatakan sangat baik karena pada siklus II 92% siswa telah memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Jadi, penelitian ini juga telah mencapai ketuntasan karena siswa yang mencapai ketuntasan sudah $\geq 80\%$, yaitu 92%.

Penelitian ini membuktikan bahwa hasil pembelajaran membaca pemahaman

cerita cekak meningkat setelah menerapkan metode *mind mapping* dengan menggunakan media audio. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru dan siswa. Faktor dari pihak guru yaitu berupa kemampuan dalam mengembangkan materi, mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, serta penggunaan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Selanjutnya faktor dari siswa berupa motivasi siswa dalam mengikuti proses dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga perlu suatu upaya yang maksimal agar semua faktor tersebut dapat terpenuhi secara baik. Apabila kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas baik serta didukung oleh media yang sesuai, maka hasil pembelajaran akan berlangsung baik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga mempengaruhi kondisi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga mempengaruhi kondisi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadikan kegiatan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Penyampaian metode pembelajaran *mind mapping* akan dapat berjalan dengan baik apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan metode *mind mapping* dengan media audio dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran membaca. Penggunaan metode ini dapat digunakan oleh guru terutama guru bahasa Jawa sebagai metode pembelajaran alternatif yang menyenangkan dalam membaca pemahaman *cerita cekak*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode *mind mapping* dengan media audio terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca *cerita cekak*, dalam hal ini mencakup kemampuan membaca pemahaman dari kemampuan tingkat rendah, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Penerapan metode *mind mapping* dengan media audio dalam pembelajaran membaca pemahaman *cerita cekak* bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama siswa menuliskan judul *cerita cekak* ditengah halaman kertas, kemudian membuat cabang-cabang yang keluar dari pusatnya, kemudian siswa menulis kata-kata kunci yang merupakan unsur intrinsik dari cerita, siswa menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dan menuliskan gagasan-gagasan yang penting. Kata-kata kunci tersebut berguna untuk memudahkan memicu ingatan. Kemudian siswa menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi sebagai kreatifitas siswa.

Penerapan metode *mind mapping* menuntut siswa untuk berkreaitivitas. Oleh karena itu, guru harus mampu untuk membantu dan menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Asih. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia. Bandung.
- Buran, A. (2015). “*Mind Mapping Technique in Language Learning*”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 206 (2015) 215 – 218.
- Buzan. (1991). *Mind Mapping*. Executive Excellence, Proquest Health Management.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. PT Indeks. Jakarta.
- Fathurrhman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Karsa, N. (2015). *Optimizing Mind Mapping To Improve Students’ Thingking Skill For Reading Comprehension*. Tesis. UNS.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- _____. (1995). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE. Yogyakarta.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. RajaGrafindo. Jakarta.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Slamet. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. UNS Press. Surakarta.
- Slavin. (1995). *Cooperative Learning theory, Research, and Practice*. John Hopkins University. Boston, london.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. FKIP UNS.
- Sutama. (2014). *Penelitian Tindakan: PTK, PTS, dan PTBK*. Duta Permata Ilmu. Kartasura.
- Suwandi, S. (2011). *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Yama Pustaka. Surakarta.
- Tarigan, G. H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Percetakan Angkasa. Bandung.